

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hak yang harus diterima oleh seorang anak. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan karakter. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi didalam diri manusia. Pendidikan memiliki arti penting karena pendidikan dijadikan alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang jelas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang menentukan hasil belajar. Belajar memiliki beberapa prinsip diantaranya kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, siswa mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.¹ Dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran yang baik dibutuhkan sebuah motivasi untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Motivasi merupakan atribut yang diperlukan siswa untuk memperoleh sebuah pencapaian dalam

¹ Hasan Basri. *Landasan Pendidikan*. 2013. Bandung: Pustaka Setia. h.203

pembelajaran. Biasanya motivasi yang mudah merangsang siswa untuk memperoleh sebuah pencapaian dengan cara *motivation by feedback*. Motivasi ini untuk memastikan setiap siswa berada di jalur yang sudah benar dengan cara penilaian atau koreksi.²

Pada mata pelajaran Sejarah yang sering terjadi proses pembelajaran siswa hanya harus menghafal tahun, tempat, peristiwa, tokoh dan sering meninggalkan makna dari peristiwa-peristiwa tersebut yang justru merupakan bagian penting dari pembelajaran sejarah itu sendiri. Pada tingkat SMA pelajaran sejarah harus diberikan secara kritis, pada tingkatan ini mereka diharapkan sudah bisa berpikir mengapa sesuatu terjadi, dan ke mana arah kejadian-kejadian itu.³ Karena sejarah merupakan suatu disiplin sosial yang kajiannya sangat luas mengenai konsep ruang dan waktu dengan manusia sebagai objeknya. Perkembangan pendidikan sekarang dituntut dengan adanya siswa yang aktif didalam proses pembelajaran dan guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam mempelajari pelajaran Sejarah di sekolah, sering kita temui kendala atau hambatan seperti adanya kecenderungan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dan juga ditandai dengan kurang seriusnya sebagian siswa belajar di kelas yang akhirnya berdampak buruk pada hasil belajarnya, khususnya pada pelajaran Sejarah di SMA 107 Jakarta.

Rendahnya nilai ulangan harian siswa antara lain disebabkan oleh siswa itu sendiri karena kurangnya minat baca, motivasi, kurang bersemangat, dan cenderung kurang aktif di kelas. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga

² Gavin Reid. *Motivating Learners in The Classroom; Ideas and Strategies*. 2007. London: Paul Chapman Publishing. h.14

³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013 h. 3

terlihat bahwa siswa kurang antusias ketika pelajaran berlangsung, respon umpan balik siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru sangat rendah serta perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru kurang terpusat. Dalam hal ini, guru sudah berusaha memberikan agar siswa dapat memahami dan mengerti pelajaran yang telah diberikan, seperti mengulang pelajaran sebelum memulai pelajaran, memberikan tugas dirumah namun masih banyak juga siswa yang belum tuntas dan kurang aktif khususnya pada pelajaran Sejarah.

Masalah ini menjadi tantangan baru bagi guru, terutama guru sejarah dalam menyampaikan materi untuk tidak terpaku pada satu atau dua model pembelajaran saja. Ketika guru asik menjelaskan materi yang sedang dipelajari, siswa hanya duduk mendengarkan dan kurang adanya interaksi yang edukatif. Siswa lebih banyak bersikap pasif daripada siswa yang aktif. Padahal belajar bukan hanya menghafal dan mendengarkan tetapi dapat dilakukan dengan *learning by doing*. Sedangkan mengajar mempunyai arti sebagai aktifitas yang mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru, tidak sebatas mendengar saja.⁴ Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sangat diperlukan agar penalaran terhadap materi mudah tercapai dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mampu menyusun dan merencanakan model pembelajaran dengan baik sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran dan termotivasi untuk belajar.

⁴ Umar Tirtarahardja, dan S.L.Ia Sulo, Pengantar Pendidikan Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h.51

Salah satu masalah yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 107 Jakarta adalah belum terbiasa aktif dalam proses pembelajaran dengan demikian perlunya suatu perubahan proses pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan minat dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Peneliti mencoba memberikan solusi mengenai permasalahan yang terjadi, yaitu menggunakan model pembelajaran *Scramble* sebagai alternatif pilihan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Model pembelajaran *Scramble* termasuk model pembelajaran aktif learning, model pembelajaran ini membantu mengaktifkan siswa yang biasanya pasif didalam proses pembelajaran. sehingga peneliti ingin mengajukan model pembelajaran *Scramble* ini sebagai model pembelajaran yang efektif dan diharapkan mampu membuat siswa menjadi aktif yang akan memberikan dampak positif untuk pelajaran sejarah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang diberikan model pembelajaran *Scramble* dengan yang tidak?
2. Apakah model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah?
3. Apakah model pembelajaran *Scramble* cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran sejarah?

4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar sejarah siswa?
5. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap motivasi belajar sejarah siswa ?
6. Apakah terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Scramble* dan tingkat keaktifan siswa?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti pada penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA 107 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalahnya adalah. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa di SMA 107 Jakarta?

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah wawasan mengenai model pembelajaran *Scramble*.
2. Bagi Guru-guru sejarah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang akan diberikan pada siswa